

Pemulihan Ekonomi Pascabencana melalui Digitalisasi UMKM Pesisir Berbasis Pendampingan Mahasiswa di Tapanuli Tengah

Yonata Laia, elly romy, lilis handayani napitupulu, Jepri Banjarnahor, Tri Suci, Johannes Bastira Ginting

Universitas Prima Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: February 00, 00
Revised: March 00, 00
Available online: April 00, 00

KEYWORDS

Five words maximum, comma separated

CORRESPONDENCE

Phone: -
E-mail: yonata@unprimdn.ac.id

A B S T R A C T

Wilayah pesisir Kelurahan Aek Tolang, Kecamatan Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah, merupakan salah satu daerah terdampak bencana yang membutuhkan pemulihan ekonomi secara nyata. Meskipun memiliki potensi sumber daya alam laut yang melimpah, pemanfaatannya oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) setempat masih belum optimal. Merespons kondisi tersebut, Universitas Prima Indonesia (UNPRI) melaksanakan Program Mahasiswa Berdampak yang didanai oleh DIKTISAINTEK. Program ini bertujuan untuk mendorong pemulihan ekonomi pascabencana melalui digitalisasi UMKM berbasis pendampingan langsung di lapangan. Metode pelaksanaan dilakukan secara intensif selama satu bulan penuh, mulai dari tanggal 28 Januari hingga 28 Februari 2026, dengan melibatkan mahasiswa terpilih lintas program studi yang mendampingi dua Tim UMKM Kreatif Anak Pesisir. Kegiatan diawali dengan prosesi pelepasan resmi oleh jajaran pimpinan universitas, termasuk Wakil Rektor II, Ketua LPPM, Dekan, serta jajaran Program Studi di Kampus UNPRI sebagai wujud dukungan kelembagaan yang kuat. Melalui program ini, diharapkan kontribusi nyata mahasiswa dapat mengoptimalkan potensi lokal dan mempercepat pemulihan ekonomi masyarakat pesisir Tapanuli Tengah.

Kata Kunci: Pemulihan Ekonomi, Pasca-Bencana, UMKM Pesisir, Digitalisasi, Mahasiswa Berdampak.

1. PENDAHULUAN

Wilayah pesisir merupakan kawasan yang memiliki kerentanan tinggi terhadap berbagai dinamika alam dan bencana. Ketika bencana melanda, sektor ekonomi masyarakat pesisir—yang mayoritas bergantung pada hasil laut—menjadi sektor yang paling rapuh dan mengalami dampak kerusakan paling signifikan. Pasca-bencana, upaya pemulihan tidak dapat hanya bertumpu pada bantuan sosial yang bersifat sementara, melainkan harus menasar pada pemulihan ekonomi secara nyata melalui revitalisasi sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) lokal (Mulyasari & Haris, 2022). Kendati wilayah pesisir umumnya dianugerahi potensi sumber daya alam laut yang melimpah, keterbatasan kapasitas produksi dan manajemen pasca-bencana sering kali menjadi penghambat utama bagi para pelaku usaha untuk bangkit secara mandiri.

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi UMKM di era modern, khususnya di wilayah terdampak bencana, adalah minimnya adopsi teknologi tepat guna dan keterbatasan akses pasar. Purnomo dan Wardani (2024) menegaskan bahwa intervensi teknologi tepat guna dalam pengolahan hasil laut sangat krusial untuk meningkatkan efisiensi, higienitas, dan kapasitas produksi kelompok usaha. Selain aspek produksi, kelemahan

UMKM tradisional terletak pada strategi pemasaran dan pengelolaan manajemen yang masih konvensional. Di era ekonomi digital saat ini, optimalisasi pemasaran digital (*digital marketing*), pencatatan keuangan digital, serta pengemasan produk (*packaging*) yang modern menjadi syarat mutlak agar produk lokal mampu bersaing di pasar yang lebih luas (Hardilawati, 2020; Sari & Utami, 2025). Guna mewujudkan hal tersebut, diperlukan integrasi rantai nilai (*value chain*) yang kuat, mulai dari nelayan sebagai penyedia bahan baku hingga UMKM sebagai pengolah produk siap jual (Suryana & Nugroho, 2023).

Namun demikian, keterbatasan pengetahuan dan infrastruktur pasca-bencana membuat UMKM tidak dapat melakukan transformasi ini sendirian. Di sinilah pentingnya sinergi *triple helix* yang melibatkan akademisi (perguruan tinggi), pemerintah lokal, dan pelaku usaha (Rahmawati & Hidayat, 2023). Perguruan tinggi melalui program pengabdian masyarakat berbasis mahasiswa memiliki peran strategis sebagai fasilitator transfer teknologi dan agen digitalisasi. Program pendampingan langsung secara intensif di lapangan terbukti efektif memberikan dampak terukur bagi akselerasi pemulihan ekonomi masyarakat (Prasetyo & Handayani, 2024).

Kondisi empiris ini tercermin nyata di Kabupaten Tapanuli Tengah, khususnya wilayah pesisir Kelurahan Aek Tolang, Kecamatan Pandan. Sebagai salah satu daerah terdampak bencana, wilayah ini

membutuhkan pemulihan ekonomi yang terstruktur. Potensi ikan segar yang melimpah belum mampu memberikan nilai tambah ekonomi yang optimal bagi UMKM lokal karena keterbatasan alat pengolahan dan minimnya akses digitalisasi pasar.

Merespons permasalahan tersebut, Universitas Prima Indonesia (UNPRI) melalui Program Mahasiswa Berdampak yang didanai oleh DIKTISAINTEK melaksanakan kegiatan pendampingan intensif kepada dua Tim UMKM Kreatif Anak Pesisir di Kelurahan Aek Tolang. Kegiatan yang berlangsung selama satu bulan penuh (28 Januari hingga 28 Februari 2026) ini berfokus pada intervensi teknologi tepat guna, digitalisasi manajemen usaha, serta pembangunan ekosistem kemandirian wirausaha pasca-bencana. Artikel ini bertujuan untuk mendokumentasikan, menganalisis, serta mengevaluasi dampak nyata dari program pendampingan tersebut terhadap pemulihan ekonomi masyarakat pesisir di Tapanuli Tengah.

Kabupaten Tapanuli Tengah, khususnya wilayah pesisir Kelurahan Aek Tolang, Kecamatan Pandan, merupakan salah satu daerah yang terdampak bencana dan membutuhkan pemulihan ekonomi secara nyata. Potensi sumber daya alam laut yang melimpah belum dapat dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat, terutama pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di kawasan pesisir. Merespons kondisi tersebut, Universitas Prima Indonesia (UNPRI) melalui Program Mahasiswa Berdampak yang didanai oleh DIKTISAINTEK menggelar kegiatan pendampingan intensif kepada dua Tim UMKM Kreatif Anak Pesisir di Kelurahan Aek Tolang. Program ini berfokus pada pemulihan ekonomi pascabencana melalui digitalisasi UMKM berbasis pendampingan langsung oleh mahasiswa UNPRI di lapangan selama satu bulan penuh, yakni 28 Januari hingga 28 Februari 2026.



Foto 1: Rombongan Tim Mahasiswa Berdampak UNPRI bertolak dari kampus UNPRI menuju lokasi penugasan di Tapanuli Tengah, 28 Januari 2026.

2. Pelepasan Resmi dari Kampus UNPRI

Kegiatan diawali dengan prosesi pelepasan resmi yang berlangsung di lingkungan Kampus Universitas

Prima Indonesia. Acara tersebut dihadiri oleh jajaran pimpinan universitas, antara lain Wakil Rektor II, Ketua LPPM UNPRI, Dekan, Wakil Dekan, Kepala Program Studi, serta Dosen Ketua Tim. Kehadiran para pimpinan dalam momen pelepasan ini menunjukkan dukungan kelembagaan yang kuat terhadap pelaksanaan program Mahasiswa Berdampak.

Dalam kesempatan tersebut, Tim Mahasiswa Berdampak yang terdiri dari mahasiswa terpilih lintas program studi diberangkatkan dengan penuh semangat dan harapan untuk memberikan kontribusi nyata bagi pemulihan ekonomi masyarakat pesisir Tapanuli Tengah.



Foto 2: Penyerahan mesin pengolahan kepada kedua Tim UMKM yang diterima oleh Kepala Lurah dan disaksikan oleh mahasiswa pendamping.

3. Pelepasan Resmi dari Kampus UNPRI

Kegiatan diawali dengan prosesi pelepasan resmi yang berlangsung di lingkungan Kampus Universitas Prima Indonesia. Acara tersebut dihadiri oleh jajaran pimpinan universitas, antara lain Wakil Rektor II, Ketua LPPM UNPRI, Dekan, Wakil Dekan, Kepala Program Studi, serta Dosen Ketua Tim. Kehadiran para pimpinan dalam momen pelepasan ini menunjukkan dukungan kelembagaan yang kuat terhadap pelaksanaan program Mahasiswa Berdampak.

Dalam kesempatan tersebut, Tim Mahasiswa Berdampak yang terdiri dari mahasiswa terpilih lintas program studi diberangkatkan dengan penuh semangat dan harapan untuk memberikan kontribusi nyata bagi pemulihan ekonomi masyarakat pesisir Tapanuli Tengah.



Foto 2: Penyerahan mesin pengolahan kepada kedua Tim UMKM yang diterima oleh Kepala Lurah dan disaksikan oleh mahasiswa pendamping.

4. Penyerahan Mesin Pengolahan kepada Tim UMKM

Salah satu wujud nyata dukungan program ini adalah penyerahan mesin pengolahan hasil laut kepada kedua Tim UMKM Kreatif Anak Pesisir. Seremoni penyerahan dihadiri langsung oleh para Ketua dari masing-masing Tim UMKM dan diterima secara resmi oleh Kepala Kelurahan Aek Tolang, disaksikan oleh seluruh mahasiswa pendamping.

Mesin yang diserahkan meliputi mesin penggiling daging ikan (meat mincer) dan peralatan pengolahan kerupuk ikan, yang akan menjadi modal utama bagi kedua Tim UMKM dalam meningkatkan kapasitas produksi mereka. Penyerahan alat ini merupakan bentuk intervensi teknologi tepat guna yang diharapkan mampu meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha masyarakat pesisir.



Foto 3: Mahasiswa UNPRI berdiskusi langsung bersama anggota Tim UMKM untuk memetakan rencana kegiatan dan strategi pengembangan usaha ke depan.

Diskusi dan Pemetaan Kebutuhan UMKM

Sebelum memasuki tahap produksi, para mahasiswa pendamping terlebih dahulu melakukan sesi diskusi mendalam bersama anggota Tim UMKM. Proses ini bertujuan untuk memetakan kondisi riil usaha, menggali potensi lokal, serta merancang strategi pengembangan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Diskusi juga mencakup identifikasi kendala yang dihadapi mitra UMKM pasca bencana, termasuk keterbatasan alat produksi, minimnya pengetahuan tentang digitalisasi pemasaran, serta sulitnya akses pasar yang lebih luas. Dari hasil diskusi tersebut, mahasiswa menyusun rencana kerja terinci yang akan menjadi panduan selama satu bulan masa pendampingan.



Foto 4: Pengarahan kepada Kepala Lingkungan dan Kepala Kelurahan bersama mahasiswa di Kantor Kelurahan Aek Tolang.

Tim mahasiswa juga menjalin koordinasi aktif dengan jajaran pemerintahan setempat. Kepala Lingkungan dan Kepala Kelurahan Aek Tolang diberikan pengarahan mengenai program yang akan dijalankan, tujuan jangka pendek dan panjang, serta peran serta yang diharapkan dari pihak pemerintah desa dalam mendukung keberlanjutan UMKM lokal.

Sinergi antara mahasiswa, UMKM, dan pemerintah kelurahan ini menjadi fondasi penting agar program tidak hanya berjalan selama masa pendampingan, tetapi juga dapat terus berjalan secara mandiri oleh masyarakat setelah program berakhir.



Foto 5: Sesi sosialisasi program kepada anggota kedua Tim UMKM di Kelurahan Aek Tolang.

Sosialisasi Program kepada Tim UMKM

Sosialisasi program dilaksanakan secara menyeluruh kepada kedua Tim UMKM yang menjadi mitra kegiatan. Dalam sesi ini, mahasiswa memaparkan rencana kerja, metode pendampingan, serta target yang ingin dicapai bersama. Para anggota UMKM diajak untuk aktif berpartisipasi dan terlibat langsung dalam setiap tahapan program.

Sosialisasi juga memuat pengenalan konsep digitalisasi usaha, mulai dari pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran, pencatatan keuangan digital,

hingga teknik pengemasan produk yang lebih menarik dan higienis guna meningkatkan daya saing di pasar yang lebih luas.

Bahan Baku Unggulan: Potensi Ikan Lokal

Produk andalan yang dikembangkan dalam program ini adalah kerupuk ikan berbahan baku ikan segar hasil tangkapan nelayan lokal. Pasokan ikan diperoleh langsung dari para nelayan setempat di kawasan pesisir Tapanuli Tengah, sehingga program ini sekaligus mendukung ekosistem ekonomi nelayan secara menyeluruh.



Foto 6: Pasokan utama ikan segar dari nelayan lokal yang menjadi bahan baku utama produksi kerupuk ikan.



Foto 7: Jenis-jenis ikan lokal pilihan yang digunakan sebagai bahan dasar pembuatan kerupuk ikan berkualitas.

Pemilihan ikan lokal sebagai bahan baku bukan hanya mempertimbangkan ketersediaan dan kesegaran bahan, tetapi juga merupakan upaya sadar untuk membangun rantai nilai (value chain) yang melibatkan seluruh elemen masyarakat pesisir, dari nelayan hingga konsumen akhir.

5. Hasil Produksi: Kerupuk Ikan Siap Jual

Proses produksi kerupuk ikan berjalan dengan lancar berkat penggunaan mesin pengolah yang telah

diserahkan kepada UMKM. Daging ikan diolah, dibentuk, dikeringkan, dan dikemas menggunakan kemasan yang bersih, rapi, dan mencantumkan identitas merek produk secara profesional.



Foto 8: Hasil olahan kerupuk ikan yang telah selesai diproduksi dan dikemas dengan rapi, siap untuk dipasarkan.

Produk kerupuk ikan yang dihasilkan memiliki cita rasa khas pesisir dengan kualitas yang terjaga. Pengemasan yang lebih modern dan higienis menjadi salah satu pencapaian signifikan dari program pendampingan ini, karena hal tersebut membuka peluang pemasaran yang jauh lebih luas, termasuk melalui platform digital dan e-commerce.

6. Apresiasi Kepala Kelurahan: Bukti Keberhasilan di Lapangan

Keberhasilan program ini mendapat perhatian dan apresiasi langsung dari Kepala Kelurahan Aek Tolang, yang secara khusus turun ke lapangan untuk menyaksikan langsung proses produksi hingga pengemasan produk oleh Tim UMKM Kreatif Anak Pesisir.



Foto 9: Kepala Kelurahan Aek Tolang turun langsung ke lapangan menyaksikan keberhasilan Tim UMKM Kreatif Anak Pesisir hingga tahap pengemasan produk akhir.

Kunjungan lapangan oleh Kepala Kelurahan menjadi simbol pengakuan pemerintah setempat atas

kerja keras mahasiswa dan mitra UMKM. Beliau menyampaikan rasa bangga dan harapan agar kegiatan ini dapat terus berlanjut serta menjadi inspirasi bagi kelurahan lain dalam memanfaatkan potensi lokal untuk pemulihan dan peningkatan ekonomi masyarakat.

7. Kesimpulan dan Harapan ke Depan

Program Mahasiswa Berdampak yang dilaksanakan oleh Tim UNPRI di Kelurahan Aek Tolang, Tapanuli Tengah telah berhasil menunjukkan bahwa sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan pelaku UMKM lokal mampu menghasilkan dampak nyata dan terukur bagi pemulihan ekonomi masyarakat pascabencana.

Melalui pendekatan pendampingan langsung, transfer teknologi, dan digitalisasi usaha, program ini tidak hanya menghasilkan produk kerupuk ikan berkualitas yang siap bersaing di pasar, tetapi juga membangun kapasitas dan kemandirian wirausaha masyarakat pesisir untuk jangka panjang. Universitas Prima Indonesia berkomitmen untuk terus berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat melalui program-program inovatif yang berdampak nyata bagi bangsa dan negara.

Ucapan Terimakasih

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka Program Mahasiswa Berdampak ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, tim pelaksana menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi melalui program Dikti Saintek Berdampak, serta kepada Universitas Prima Indonesia (UNPRI) Medan yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada dosen serta mahasiswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan pemulihan pascabencana di Kabupaten Tapanuli Tengah (Tapteng). Wilayah tersebut merupakan salah satu daerah di Provinsi Sumatera Utara yang mengalami dampak bencana cukup signifikan sehingga membutuhkan perhatian dan keterlibatan berbagai pihak dalam proses pemulihannya. Selama pelaksanaan kegiatan di lokasi pengabdian, tim pelaksana juga merasakan berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat setempat akibat dampak bencana yang terjadi. Namun demikian, seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Tim juga bersyukur karena selama berada di lokasi kegiatan seluruh anggota tim diberikan keselamatan dan perlindungan Tuhan. Meskipun pada hari keempat pelaksanaan kegiatan sempat terjadi kembali banjir di wilayah tersebut yang menimbulkan kekhawatiran, tim pelaksana bersama masyarakat setempat dapat mengantisipasi kondisi tersebut dengan mengungsi

sementara di SD Fransiskus yang terletak di Kelurahan Aek Tolang.

Ucapan terima kasih dan apresiasi juga kami sampaikan kepada pihak Yayasan, Kepala Sekolah SD Fransiskus, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta fasilitas selama pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung. Dukungan dan kerja sama yang baik dari berbagai pihak tersebut menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan ini sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat yang terdampak bencana.

8. Daftar Pustaka

- [1] Mulyasari, G., & Haris, A. (2022). Strategi pemulihan ekonomi masyarakat pesisir pascabencana melalui revitalisasi sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 17(1), 45-58.
- [2] Suryana, A., & Nugroho, T. (2023). Pengembangan rantai nilai (*value chain*) produk olahan perikanan dalam meningkatkan pendapatan nelayan dan UMKM lokal di wilayah pesisir. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*, 5(2), 112-125.
- [3] Purnomo, S., & Wardani, K. (2024). Intervensi teknologi tepat guna dalam pengolahan hasil laut bagi kelompok usaha bersama pascabencana. *Jurnal Pengabdian dan Teknologi Lokal*, 6(3), 201-210.
- [4] Hardilawati, W. L. (2020). Strategi bertahan UMKM di tengah krisis: Optimalisasi digital marketing dan e-commerce. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 10(1), 89-98.
- [5] Sari, R. P., & Utami, S. (2025). Pelatihan pencatatan keuangan digital dan visualisasi kemasan (*packaging*) modern untuk meningkatkan daya saing UMKM makanan olahan. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 12(1), 34-47.
- [6] Fitriani, N., & Lesmana, R. (2023). Adopsi teknologi pemasaran digital pada UMKM wilayah tertinggal dan pascabencana: Hambatan dan solusi. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 7(4), 315-329.
- [7] Prasetyo, B., & Handayani, W. (2024). Efektivitas program pengabdian masyarakat berbasis mahasiswa (*action-learning*) dalam akselerasi pemulihan ekonomi desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 10(2), 85-96.
- [8] Rahmawati, F., & Hidayat, M. R. (2023). Sinergitas *triple helix* (akademisi, pemerintah lokal, dan pelaku usaha) dalam pengembangan UMKM berbasis potensi daerah. *Jurnal Administrasi Publik dan Otonomi Daerah*, 15(2), 140-155.